

## **PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI SMK YPK 2 BIAK**

**Prihatinto Sapto<sup>1</sup>, Jeffrey Andre Delarue<sup>2</sup>, Tendly Shawars Maki<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado  
<sup>1</sup>ronsumbrenovalia036@gmail.com, <sup>2</sup>jeffreyclarue@unima.ac.id

### **ABSTRAK**

*Tujuan diadakannya penelitian ini adalah menelusuri dan mendeskripsikan pengaruh dan seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK YPK 2 BIAK. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK YPK 2 BIAK sebanyak 40 siswa. Sedangkan sampel yang diambil adalah seluruh populasi yaitu 40 siswa. Variabel yang diteliti ada dua yaitu praktik kerja industri sebagai variabel bebas (X) dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat (Y). Pengambilan data diambil dengan teknik kuesioner dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang sifatnya eksploratif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK YPK 2 BIAK melaksanakan praktik kerja industri dengan baik. Dari 40 responden yang diteliti, sebanyak 20 siswa (68,69%) mampu melaksanakan praktik kerja industri dengan sangat baik dan masuk dalam kriteria sangat tinggi, selebihnya 20 siswa (69,49%) masuk dalam kriteria tinggi. perubahan kesiapan kerja pada siswa sebesar 45% karena adanya kegiatan praktik kerja industri yang dilaksanakan. Mengingat bahwa praktik kerja industri berpengaruh nyata terhadap kesiapan kerja siswa, maka saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian yaitu: perlu adanya kerjasama antara pihak SMK dengan industri atau perusahaan tempat prakerin berkaitan dengan evaluasi siswa secara kontinu ketika mengikuti prakerin sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan prakerin secara optimal.*

**Kata Kunci:** *Praktek Kerja Industri, Kesiapan Kerja.*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to explore and describe the influence and the extent of the influence of industrial work practice on the job readiness of 11th-grade students at SMK YPK 2 Biak. The population in this study consisted of all 40 11th-grade students at SMK YPK 2 Biak, and the sample used was the entire population. There are two variables examined: industrial work practice as the independent variable (X) and job readiness as the dependent variable (Y). Data collection was carried out using questionnaires and documentation techniques. The research method used is descriptive quantitative with an exploratory nature. The data obtained were analyzed using regression analysis. The results showed that most 11th-grade students at SMK YPK 2 Biak carried out their industrial work practice well. Of the 40 respondents studied, 20 students (68.69%) performed very well and were categorized as very high, while the remaining 20 students*

(69.49%) were in the high category. Changes in students' job readiness were influenced by industrial practice activities by 45%. Considering that industrial work practice has a significant effect on students' job readiness, it is recommended that vocational schools and industry partners or companies strengthen collaboration in evaluating students continuously during their internship programs, so that students can participate in the internship activities optimally.

**Keywords:** Industrial Work Practice, Job Readiness

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pada saat ini giat membangun dalam segala sektor pembangunan khususnya sektor industry (Sinaga, 2020). Pelaksanaan pembangunan ini memerlukan manusia pembangunan yang cerdas, terampil dan memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Ansari, 2020). Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Nurisma, 2021). Dalam rangka menyongsong era perdagangan bebas yang telah diberlakukan pasca 2000 lalu, Indonesia harus bekerja ekstra keras untuk meningkatkan sumber daya manusia yang masih ketinggalan jauh dari negara lain. Pemerintah memberikan prioritas yang tinggi pada sektor pendidikan, didasarkan pada asumsi bahwa dengan pendidikan, perkembangan perekonomian dan teknologi di Indonesia akan meningkat dengan pesat. Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa: "Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta memungkinkan warganya mengembangkan diri, baik secara aspek jasmaniah maupun rohaniah, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945". Untuk mencapai tujuan pembangunannasional tersebut, maka diperlukan upaya pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing (Aimah, 2022). Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Untuk itu, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan. Pembaruan dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah adalah menerbitkan "Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) kurikulum SMK dan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK edisi 2004 yang menganut prinsip sebagai berikut, yaitu berbasis ganda (Dual Based Program) yang dilaksanakan di sekolah dan di dunia industry (Anggraena dkk, 2022). Masalah yang dihadapi oleh kalangan dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah teknologi dan ilmu pengetahuan yang kemajuannya semakin pesat. Pendidikan

harus dapat memberikan bekal agar kesenjangan yang ada dapat dihindari, dalam arti lulusan SMK siap dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan yang ada apabila telah terjun ke dunia kerja. Menjadi tenaga terampil dalam dunia teknik yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya bagi siswa SMK merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah merupakan cara terbaik untuk mendapatkan dan memenuhi tuntutan pembangunan tersebut (Hartanto dkk, 2019). Pada pendidikan luar sekolah dan pendidikan kejuruan terdapat unsur yang saling melengkapi, artinya untuk menempuh pendidikan kejuruan dibutuhkan pendidikan luar sekolah, dalam hal ini adanya pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang di dalamnya terdapat unsur-unsur persyaratan kejuruan.

Tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan perilaku dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan memiliki kesiapan kerja dan mampu bekerja sesuai dengan keahlian yang telah dipelajari (Delarue, 2024). SMK YPK 2 BIAK merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah, yang bertanggung jawab dan turut serta dalam menghasilkan tenaga terampil, siswa perlu dibekali keahlian khusus dengan cara terjun langsung di dunia kerja melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin) agar dapat memenuhi tuntutan pembangunan tersebut.

Praktek Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program Dunia Industri yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional, kegiatan ini dimaksudkan agar siswa menguasai materi praktek kerja industri dan materi tersebut benar-benar mencerminkan kebutuhan untuk pencapaian uji kompetensi (Atmawati dkk, 2017).

Untuk mempersiapkan uji kompetensi siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu kesiapan kerja tersebut meliputi pembelajarn produktif di sekolah dan kegiatan praktek kerja industri. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pelaksanaan uji kompetensi. Salah satunya adalah kontribusi hubungan materi atau program tersebut. Hubungan Materi tersebut dalam pembelajaran adalah pembelajaran produktif di sekolah dengan praktek kerja industri, pembelajaran produktif di sekolah terhadap uji kompetensi, dan praktek kerja industri terhadap uji kompetensi. Program yang saling mendukung akan dapat menghasilkan pencapaian uji kompetensi siswa yang lebih baik.

Kesiapan Kerja dikemukakan oleh Slameto (Agustin, 2018) adalah keseluruhan kondisi dimana seseorang sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu baik secara fisik, mental, sosial, emosional dan pengetahuan sesuai dengan tuntutan dunia kerja ataupun masyarakat. kesiapan kerja perlu dimiliki oleh seluruh lulusan SMK karena mereka dituntut untuk dapat terjun langsung ke masyarakat untuk mengembangkan keahliannya baik dalam dunia industri, maupun wirausaha.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Chandhika & Saraswati (2019), Faktor internal meliputi apa yang ada di dalam diri seseorang tersebut seperti kesiapan fisik, mental, sosial, emosional, bakat

dan pengetahuan. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat sekitar, keluarga sarana prasarana, sekolah, dan pengalaman pengetahuan yang didapat dari mata pelajaran di sekolah saja belum cukup untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan pengalaman kerja yang nyata dari dunia kerja. pengalaman kerja yang nyata dapat diperoleh siswa yaitu melalui pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin).

Keterampilan dalam pelaksanaan praktek kerja industri yang dikhususkan untuk peserta didik sekolah menengah kejuruan sangat penting dilakukan, menurut Chandhika & Saraswati (2019), mengemukakan bahwa keterampilan adalah hasil pada rana psikomotorik, yang mempunyai hasil belajar yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Maksud dari penjelasan tersebut adalah kemampuan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran secara teori dalam tindakan nyata.

Keterampilan tersebut merupakan hasil latihan yang dilakukan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Bentuk dari keterampilan yang dimiliki peserta didik tidak lepas dari semua mata pelajaran kompetensi keahlian yang dipelajari peserta didik mampu menyalurkan bakat yang dimiliki, kemudian menjadi bekal ketika lulus nanti untuk memasuki dunia kerja maupun dunia industri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berinisiatif untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK YPK 2 Biak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dapat di deskripsikan sebagai penelitian ilmiah yang sumber data atau informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuisisioner atau angket sebagai instrument pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu semua gejala yang diamati diwujudkan dalam bentuk angka dan analisis industry, penelitian kuantitatif yang digunakan mengukur untuk semua variabel bebas dan terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK YPK 2 Biak yang berjumlah 40 siswa. Sampel adalah sama dengan jumlah anggota populasi yaitu 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner atau angket dan metode dokumentasi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penilaian praktik kerja industri siswa. Uji coba instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen, yang dihitung dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR-20). Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai  $r_{11}$  yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari  $r$  tabel.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, digunakan analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan perolehan skor siswa

terhadap praktik kerja industri. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, menggunakan rumus chi-kuadrat. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai chi-kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan chi-kuadrat tabel. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas, yaitu praktik kerja industri, dengan variabel terikat, yaitu kesiapan kerja. Terakhir, dilakukan uji hipotesis untuk menguji hubungan asosiatif antara kedua variabel setelah data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktek kerja indestri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar di SMK Praktek kerja industri berfungsi untuk memberi dorongan untuk berjiwa mandiri, memberi peluang untuk mendapatka lapangan pekerjaan, memanfaatkan hasil belajar yang sudah diperoleh di bangku sekolah dan membekali siswa dengan praktek kerja industri sesuai dengan program studi serta mengembangkan diri selesai dengan perkembangan dunia kerja. Pelaksanaan praktek kerja industri menurut siswa kelas XI program keahlian teknik bangunan SMK YPK 2 BIAK.

Tabel 1. Sebaran Skor Pelaksanaan Prakerin

Nilai Tertinggi	86	88
Nilai Terendah	0	0
Nilai Rata-rata	72	72
Standart deviasi	71,11	6,494
Presentase Ketuntasan	68,81%	69,49%
Presentase Ketidak Ketuntasan	68,69%	89,35%

Berdasarkan tabel 1, terlihat ada 5 siswa (68,69%) yang telah melaksanakan praktik kerja industri dengan baik dan persepsi terhadap praktik kerja industri masuk dalam kategori tinggi, bahkan 15 siswa (89,35%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa SMK YPK 2 BIAK memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan praktik kerja industri yang meliputi tujuan dan fungsi praktik kerja industri, waktu pelaksanaan, proses pelaksanaan dan kemampuannya ketika mengikuti prakerin.

Untuk memasuki dunia kerja bagi siswa SMK diperlukan kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini disebabkan dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, persaingan untuk mencari kerja semakin berat. Oleh karena itu siswa SMK yang dibekali untuk menjadi tenaga ahli menengah perlu mempersiapkan dirinya agar siap bekerja. Tingkat kesiapan kerja pada siswa SMK YPK 2 BIAK tergolong tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 85% dengan kriteria sangat tinggi, dengan sebaran skor sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Skor Kesiapan Kerja

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Ket	Nilai Protest	Ket
1	Siswa 1	77	Tuntas	79	Tuntas
2	Siswa 2	83	Tuntas	84	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Ket	Nilai Protest	Ket
3	Siswa 3	80	Tuntas	80	Tuntas
4	Siswa 4	0	Tidak tuntas	0	Tidak tuntas
5	Siswa 5	76	Tuntas	76	Tuntas
6	Siswa 6	85	Tuntas	87	Tuntas
7	siswa 7	80	Tuntas	80	Tuntas
8	Siswa 9	85	Tuntas	87	Tuntas
9	Siswa	78	Tuntas	72	Tuntas
10	Siswa 10	86	Tuntas	88	Tuntas
11	Siswa 11	78	Tuntas	78	Tuntas
12	Siswa 12	78	Tuntas	78	Tuntas
13	Siswa 13	72	Tuntas	79	Tuntas
14	Siswa 14	76	Tuntas	77	Tuntas
15	Siswa 15	77	Tuntas	76	Tuntas
16	Siswa 16	79	Tuntas	81	Tuntas
17	Siswa 17	72	Tuntas	74	Tuntas
18	Siswa 18	76	Tuntas	76	Tuntas
19	Siswa 19	0	Tidak tuntas	0	Tidak tuntas
20	Siswa 20	81	Tuntas	82	Tuntas
	Rata-rata	72		69,49	

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa 2 siswa (72%) memiliki kesiapan kerja yang baik, dan 69,49% (18 siswa) masuk dalam kategori sangat tinggi. Tingginya kesiapan kerja siswa tersebut ditunjukkan dari adanya pertimbangan logis dan obyektif untuk bekerja, sikap kritis dan bekerjasama dengan orang lain, bertanggung jawab dalam pekerjaan, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dan mengikuti perkembangan bidang keahliannya dan berkeinginan untuk maju.

### Uji Validitas

Tabel 3. Tiap Butir Soal

Validitas	Correlation	R Tabel	Keterangan
Butir soal 1	0.4777	0,396	Valid
Butir soal 2	0.4988	0,396	Valid
Butir soal 3	0.5202	0,396	Valid
Butir soal 4	0.4023	0,396	Valid
Butir soal 5	0,531	0,396	Valid
Butir soal 6	0,4725	0,396	Valid
Butir soal 7	0,4988	0,396	Valid
Butir soal 8	0,4689	0,396	Valid
Butir soal 9	0,5534	0,39	Valid
Butir soal 10	0,3076	0,396	Tidak valid

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 10 item terdapat 1 item angket yang tidak valid yaitu angket no.10, dengan koefisien korelasi berturut-turut 0.3076 yang kurang dari tabel r yaitu 0,396. dari 10 butir soal.

### Uji Reliabilitas

Tabel 4. Reabilitas

Varian	2,264706	1,610294	2,507353
Jumlah Varian	10,45588		
Varian Total	20,25735		
Keterangan	0,604809	Reliabel	

Dari tabel 4  $r_{tabel}$  dengan banyak siswa 20 dan tingkat signifikan  $0,05 = 0,396$ . Soal dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dari tabel kita lihat bahwa  $r_{hitung} = 0,6040 > r_{tabel} = 0,396$ .

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji chi square. Apabila nilai  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	Variable	$\chi^2_{hitung}$	dk	$\chi^2_{tabel}$	Kriteria
1	Praktek Kerja Industri	8,719	3	9,49	Normal
2	Kesiapan Kerja	6,622	3	9,49	Normal

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitung untuk variabel praktik kerja industri sebesar 8,719 sedangkan untuk variabel kesiapan kerja sebesar 6,622. Pada taraf signifikansi 5% dengan dk  $7-3 = 3$  diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 9,49. Nilai  $\chi^2_{hitung}$  kedua variabel kurang dari  $\chi^2_{tabel}$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas (praktik kerja industri) dengan variabel terikat (kesiapan kerja) bersifat linier atau tidak. Bersifat linier artinya membentuk suatu garis lurus. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Sumber variasi	Dk	JK	RK	F hitung	F <sup>tabel</sup>	Kriteria
Tuna cocok (TC)	19	854.406	44.969	1.760	1.846	linear
Galat (E)	41	1047.856	25.557			

Terlihat dari 6, nilai F hitung sebesar 1.760. Pada taraf signifikansi 5% dengan dk 1 19 dan dk 2 = 41 diperoleh F tabel = 1.846. Karena nilai F hitung  $< F$  tabel dapat disimpulkan bahwa hubungan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja membentuk garis linier.

### Uji Hipotesis

Di dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut: pengaruh praktek kerja industry terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK YPK 2 BIAK

Ha: pengaruh prakerin secara signifikan terhadap kesiapan uji kompetensi

Ho: prakerin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan uji kompetensi.

Hipotesis dalam bentuk statistik:

$$H_a : p \neq 0$$

$$H_o : p = 0$$

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak, artinya signifikan sedangkan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka diterima, signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,15131 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,006, maka  $H_a$  diterima yang artinya bahwa prakerin berpengaruh secara signifikan terhadap uji kompetensi.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK YPK 2 BIAK melaksanakan praktik kerja industri dengan baik. Dari 40 responden yang diteliti, sebanyak 30 siswa (85,35%) mampu melaksanakan praktik kerja industri dengan baik dan masuk dalam kategori sangat tinggi, selebihnya 10 siswa (68,69%) masuk dalam kategori tinggi. Praktik kerja industri merupakan bagian dari kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa SMK, hal ini sesuai dengan kebijakan link and match sebagai upaya pendekatan dunia pendidikan terhadap dunia kerja atau dunia industri dengan metode mengefektifkan sistem keterkaitan kesepadanan lulusan lembaga pendidikan di lapangan kerja, maka sistem link and match merupakan pilihan yang paling strategis, karena sistem ini memberi kesempatan siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk beradaptasi dengan dunia kerja atau dunia industri sehingga setelah mereka lulus akan memiliki kesiapan lebih memadai untuk terjun ke lapangan kerja. Untuk melaksanakan program praktik kerja industri tersebut, maka siswa SMK YPK 2 BIAK program keahlian teknik gambar bangunan dibekali dengan kegiatan praktik dan materi yang bersifat teoritis. Agar siswa dapat menyesuaikan diri di dunia usaha atau industri, maka kegiatan praktik kerja industri menjadi program yang wajib diikuti oleh siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri yang diadakan oleh SMK YPK 2 BIAK dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada semester awal. Pelaksanaan praktik kerja industri tersebut dilaksanakan selama 2 bulan, sehingga diharapkan siswa lebih banyak mempelajari materi maupun praktik di tempat praktik. Namun jika pelaksanaan praktik kurang dari waktu yang ditentukan, siswa harus mencari industri atau tempat praktik yang baru dengan tujuan agar dapat memenuhi waktu yang telah ditentukan. Setelah pelaksanaan praktik kerja industri selesai, siswa kembali ke sekolah dengan membawa surat keterangan telah selesai praktik yang diberikan oleh industri atau perusahaan dan membawa sertifikat atau nilai yang telah ditandatangani. Meskipun sudah dibekali dengan materi dan praktik selama di sekolah, tidak jarang siswa yang ketika mengikuti praktik hanya mengetahui sedikit tentang pekerjaannya di industri. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara dunia industri dengan pihak sekolah. Kesenjangan tersebut terjadi karena materi yang diberikan di sekolah belum tentu sesuai dengan yang dipraktikkan di industri atau perusahaan tempat siswa melaksanakan praktik kerja industri.

Program praktik kerja industri yang rutin dilaksanakan oleh siswa SMK YPK 2 BIAK memiliki tujuan utama agar siswa mendapatkan keahlian dan pengalaman dalam bekerja sehingga setelah mereka lulus sudah memiliki kesiapan dalam bekerja. Dengan adanya kegiatan praktik kerja industri tersebut, sebagian besar siswa merasakan manfaat yang cukup besar setelah mengikuti praktik kerja industri di perusahaan atau instansi seperti cara mempelajari manajemen dalam sebuah proyek, menghitung anggaran biaya yang baik dan benar, merancang konstruksi bangunan dengan menggunakan gambar manual maupun dengan AutoCad serta langkah-langkah pengoperasian mesin yang digunakan di dunia sipil dan bangunan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan praktik kerja industri, terdapat perubahan yang cukup signifikan pada siswa. Mayoritas siswa mengalami perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, perubahan ke arah positif dapat menjadi pendorong (motivasi) bagi siswa untuk lebih serius mempelajari ilmu bangunan dan konstruksi. Waktu yang digunakan untuk praktik yaitu 3 bulan, hal ini dirasa sudah cukup sebagai bekal untuk lebih bisa mengaplikasikan keterampilan yang didapat untuk diterapkan ke dunia kerja yang sesungguhnya. Rata-rata waktu yang digunakan untuk praktik dalam satu minggunya yaitu 5-6 hari, sedangkan dalam satu harinya waktu efektif yang digunakan untuk praktik yaitu antara 7-8 jam. Dengan adanya kesamaan waktu tersebut merupakan salah satu bentuk pembelajaran tentang kedisiplinan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan praktik kerja industri yang tidak hanya membekali tentang keterampilan dan keahlian, namun melatih siswa tentang hubungan dengan orang lain dalam bekerja, melatih tentang kedisiplinan dan menghargai waktu kerja. Kegiatan praktik kerja industri ternyata ditanggapi positif oleh siswa, hal ini ditunjukkan dari hubungan yang baik antara siswa dengan pembimbing lapangan atau pembimbing di industri. Hubungan yang baik akan memperlancar siswa dalam mengikuti praktik kerja industri sertdalam proses bimbingan. Adanya hubungan yang baik ini ditunjukkan dari sikap pembimbing yang menegur dan member petunjuk cara yang baik jika siswa mengalami kesalahan. Dalam proses pembimbingan, keterampilan diberikan melalui aktifitas kerja dan langsung diberikan penjelasan. Kegiatan tersebut akan memudahkan siswa dalam menerima materi dan kegiatan praktik di tempat prakerin.

Kondisi ini mengakibatkan tumbuhnya motivasi yang tinggi serta persepsi yang baik dalam diri siswa terhadap dunia kerja sehingga harapan untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya dan tingkat kesiapan kerja menjadi pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri yang baik cenderung akan memberikan dan menghasilkan kesiapan kerja yang baik pula. Keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas XI SMK YPK 2 BIAK membawa dampak yang positif terhadap tingkat kesiapan kerja mereka yang mayoritas masuk dalam kriteria sangat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK YPK 2 Biak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F, di mana nilai F hitung sebesar 50,31 lebih besar dari F tabel sebesar 4,001 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk)

$t = 1$  dan  $dk = 60$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model regresi yang digunakan signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa dapat diterima. Dengan demikian, semakin baik kualitas praktik kerja industri yang diikuti siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, B. (2018). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Universitas Muhammadiyah Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Aimah, S. (2022). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Mts Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 164-177.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Ansari, A. (2020). *Pengaruh Etos Kerja dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Atmawati, A., Samsudi, S., & Sudana, I. M. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2).
- Chandhika, J., & Saraswati, K. D. (2019). Peran modal psikologis dan dukungan organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa internship. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(1), 179-186.
- Delarue, J. A. (2024). Kuat Karakteristik Beton Pracetak Yang Menggunakan Perekat Sebagai Alat Sambung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 999-1006.
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, R., & Abdurrahman, A. (2019). Tantangan pendidikan vokasi di era revolusi industri 4.0 dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 163-171).
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 8.
- Nurisma, Y. (2021). Pendidikan seumur hidup. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 269-275.
- Sinaga, N. A. (2020). Pentingnya Perlindungan Hukum Kekayaan Intelektual Bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Hukum Sasana*, 6(2), 144-165.